

IMPELEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS WISMA BARBERSHOP)

Andrian Syaputra¹, Nurul Jannah², Budi Harianto³

^{1,2,3} Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO



Correspondence Email:
andrian.syaputra2709@gmail.com,
nuruljannah@uinsu.ac.id,
budiharianto@uinsu.ac.id

Keywords: (Book Antiqua 9)
Business ethics in Islam,
entrepreneurship, barbershop

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how Islamic business practices are applied in an entrepreneurial context, with special emphasis on barbershop guesthouses. A descriptive qualitative case study method was used to gain an in-depth understanding of how Islamic business ethics are applied in Wisma Barbershop's daily operations and how it influences entrepreneurship. The data used in this research came from interviews with barbershop owners. For qualitative data, the Miles and Huberman model was used. The research results show that this barbershop adheres to Islamic business ethics, which includes principles such as morality and honesty, monotheism, justice, freedom and responsibility. This study shows that implementing Islamic business ethics in hair salons is more than just creating services.

ABSTRAK

Beberapa masalah yang sering muncul termaksud dengan kurangnya pemahaman dan implementasi yang konsisten, seperti banyak pemilik dan karyawan barbershop yang masih kurang memahami bagaimana menerapkan etika bisnis Islam secara konsisten dalam operasional sehari-hari. Menyebabkan persaingan yang ketat dalam industri barbershop, dan juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi etika bisnis Islam Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik bisnis Islam diterapkan dalam konteks kewirausahaan, dengan penekanan khusus pada wisma barbershop. Metode studi kasus kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam operasi sehari-hari Wisma Barbershop dan bagaimana hal itu mempengaruhi kewirausahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan pemilik wisma barbershop. Untuk data kualitatif, model Miles dan Huberman digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa barbershop ini menganut etika bisnis Islam, yang meliputi prinsip-prinsip seperti moralitas dan kejujuran, tauhid, keadilan, kebebasan dan tanggung jawab. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di salon rambut lebih dari sekadar menciptakan layanan.

PENDAHULUAN

Dengan adopsi berbagai sistem ekonomi yang berbeda di setiap negara, ilmu ekonomi berkembang dengan cepat. Dalam konteks ekonomi, penting untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab dan kewajiban terhadap pelestarian lingkungan dan kesetaraan sosial. Etika bisnis menjadi bagian integral dalam menerapkan perekonomian yang dapat direformasi. Seiring tumbuhnya kesadaran etis dalam dunia bisnis, masyarakat mulai memahami pentingnya faktor etika dalam

bisnis. Ajaran Islam pada dasarnya mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk keuangan dan bisnis. (Ulfa & M.Nawawi, 2022).

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai moral yang mendasari bisnis dan praktik bisnis dalam Syariah atau hukum Islam. Etika bisnis Islam mengacu pada pedoman Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur kegiatan bisnis berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial (Ardiansyah dan Idrus, 2023), etika bisnis Islam merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengusaha untuk mencapai keseimbangan keuangan. (Azizah & Hariyanto, 2021).

Prinsip-prinsip bisnis Islam mencakup prinsip-prinsip yang mengatur kegiatan bisnis, seperti prinsip tauhid, prinsip kesetaraan, prinsip kebebasan, prinsip tanggung jawab, dan prinsip amal. Oleh karena itu, etika bisnis sangat penting dalam Islam. Perencanaan bisnis yang memperhatikan etika bisnis Islam memberikan keuntungan yang besar bagi para pebisnis, apalagi di era globalisasi ini, dimana tuntunan Al-Qur'an dan Hadist menjadi acuan utama untuk menjauhi Allah SWT (Riananda dan Fahrullah, 2021). Oleh karena itu, pentingnya etika bisnis dalam Islam sangat tinggi khususnya dalam bidang bisnis. Etika bisnis tidak hanya menjadi pedoman dalam berbisnis namun juga menjadi landasan yang kuat bagi para wirausahawan muslim. Untuk menjadi pengusaha sukses dan berkah, Anda tidak hanya memerlukan keterampilan bisnis yang baik, tetapi juga kesadaran akan pentingnya etika bisnis dalam Islam.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis yang menghasilkan kehidupan yang lebih baik. Produk hebat ini diciptakan oleh orang-orang wirausaha yang mengambil risiko dan menginvestasikan waktu mereka serta menawarkan beragam produk, barang, dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkan mungkin bukan barang baru, namun harus memiliki nilai baru dan berguna dengan menggunakan teknologi dan sumber daya yang ada (Wibisono et al., 2022). Kewirausahaan adalah suatu sikap atau kemampuan untuk menciptakan atau menciptakan sesuatu yang baru, berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain (Dewi et al., 2020)

Beberapa permasalahan yang peneliti temui dilokasi penelitian, melalui wawancara ialah bahwa pemilik barbershop saat ini semakin sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam operasional mereka sebagai upaya untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, tren ini muncul sebagai respon terhadap permintaan masyarakat yang semakin peduli terhadap nilai-nilai etika dalam layanan yang mereka terima.

Beberapa masalah yang sering muncul termaksud dengan kurangnya pemahaman dan implementasi yang konsisten, seperti banyak pemilik dan karyawan barbershop yang masih kurang memahami bagaimana menerapkan etika bisnis islam secara konsisten dalam operasional sehari-hari. Selain itu kendala dalam pelatihan dan pendidikan, memberikan pelatihan yang memadai tentang etika bisnis islam kepada seluruh staf bisa menjadi tantangan besar karena tidak semua karyawan memiliki latar belakang atau pengetahuan yang cukup tentang prinsip ini. Persaingan yang ketat dalam industri barbershop juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi etika bisnis Islam. Beberapa pengusaha mungkin tergoda untuk mengabaikan nilai-nilai etika demi keuntungan jangka pendek, yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan pelanggan dalam jangka panjang. Terjadinya keterbatasan sumber daya seperti pelatihan, pengawasan, dan teknologi juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan etika bisnis Islam dengan optimal.

Namun penerapan etika bisnis Islam secara konsisten mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kewirausahaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam praktik bisnis, Penata rambut dapat membangun reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini juga dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin sensitif terhadap isu-isu etika. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi dan rekomendasi yang dapat membantu pemilik barbershop dalam mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan penerapan etika bisnis Islam dalam operasional mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat mendukung peningkatan kewirausahaan yang lebih beretika dan berkelanjutan.

Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Impelementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan (Studi Kasus Wisma Barbershop)"

KAJIAN TEORITIS

Etika

Kata etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti tempat, rumah, perkemahan, adat istiadat, adat istiadat, cara, perasaan, sikap, atau pemikiran. Ta etha artinya lima, banyak. Bentuk jamak (ta etha) adalah maknanya. Dan pengertian yang terakhir inilah yang menjadi latar belakang lahirnya kata " etika".(Siregar & Atika, 2021).

Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk, menjelaskan perbuatan manusia, menentukan tujuan yang harus dikejar

manusia dalam perbuatannya, dan menunjukkan apa yang harus dilakukan. Namun Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa etika adalah ilmu yang mengkaji baik dan buruk, memusatkan perhatian pada tingkah laku manusia berdasarkan ilmu akal (Mohammad, 2018).

Etika ialah perilaku yang mencerminkan moralitas seseorang dalam konteks masyarakat, secara umum etika mengacu pada bagaimana perilaku seseorang dinilai berdasarkan standar yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Miswardi et al., 2021). Bisnis adalah cara mencari uang untuk mencari nafkah, namun seseorang harus mengikuti etika bisnis untuk mendapatkan keuntungan tanpa mempengaruhi orang lain. (Riananda & Fahrullah, 2021).

Etika secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis; Pertama, etika deskriptif, yang menekankan kajian terhadap ajaran moral yang berlaku, dengan mempertimbangkan hidup berdampingannya hal-hal baik dan buruk dalam tindakan manusia. Kedua, etika normatif, yang mengkaji standar baik dan jahat sebagai doktrin faktual, tidak boleh memberikan dasar rasional bagi doktrin tersebut, namun mempertimbangkan mengapa doktrin tersebut diperlukan. (Wilujeng, 2013).

Bisnis

Bisnis dalam Islam sama seperti bisnis pada umumnya, namun harus mendengarkan dan mengikuti ajaran Al-Qur'an, as-Sunnah, al-Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta fokus pada pantangan sumber-sumber tersebut. Beberapa ayat Alquran yang berbicara tentang bisnis adalah: al-Baqarah (282); An-Nisa (29); Attauba (24); Annur (37); Fatir (29); seberapa tajam(10); dan Al-Jumah (11). Meskipun Islam memberikan kebebasan bagi umatnya untuk berbisnis, namun Islam memiliki prinsip-prinsip dasar tertentu yang harus diikuti umat Islam ketika memasuki dunia bisnis. (Efilianti, 2018).

Bisnis adalah serangkaian acara di mana berbagai orang dalam kehidupan bisnis berpartisipasi. Seringkali para trader cenderung mengalami konflik kepentingan dan saling menghalalkan cara demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, bahkan sampai saling menjatuhkan. Akibatnya pedagang kuat semakin mendominasi, sedangkan pedagang lemah tersingkir di pelosok Liiketila (Atirah dan Rusdiawan, 2019). Menurut Alma, Kewirausahaan adalah suatu usaha pertanian, manufaktur, manufaktur, distribusi, transportasi, komunikasi, jasa dan administrasi publik yang menghasilkan barang dan jasa dan mendistribusikannya kepada konsumen. (Juliana et al., 2019).

Islam percaya bahwa bisnis adalah cara terbaik untuk mendapatkan kekayaan dan kemakmuran. Oleh karena itu, bisnis harus berjalan lancar, tanpa

kecurangan, kecurangan, pemotongan harga atau reservasi. Aktor-aktor seperti ini menimbulkan ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat (Zainuddin dan Khoiriyah, 2021). Dalam dunia bisnis, keinginan untuk mendapatkan keuntungan adalah hal yang wajar. Namun hak pembeli tetap harus dihormati, artinya penjual harus mempertimbangkan kepentingan pembeli. Banyak pengusaha yang masih berpijak pada asumsi-asumsi konvensional yang beranggapan bahwa ukuran keberhasilan suatu usaha adalah seberapa besar keuntungan materi yang diperoleh dan berapa banyak barang yang dapat dijual.

Menurut Tjipton, kualitas pelayanan adalah keadaan dinamis dari produk, orang, proses dan lingkungan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan. Persepsi pelanggan, penilaian subjektif terhadap jasa yang ditawarkan, merupakan kunci penting dalam pemasaran jasa. Oleh karena itu, hubungan antara harapan pelanggan dan persepsi pelanggan Hal ini merupakan faktor penting dalam menciptakan kualitas pelayanan yang baik. (Hutapea et al., 2024).

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai moral yang mendasari bisnis dan praktik dalam Syariah atau hukum Islam (Putritama, 2018). Etika bisnis mengacu pada pedoman yang tertuang dalam Al Quran dan Hadits yang mengatur bagaimana menjalankan bisnis secara adil, jujur, transparan, hukum syariah dan sisi sosial. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam antara lain melarang riba, menjamin kejujuran dalam bertransaksi, melindungi hak-hak konsumen, menyeimbangkan manfaat dan risiko, serta memberikan kontribusi melalui kerja sosial dan zakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan perusahaan yang adil, adil dan adil, serta mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. (Ardiansyah & Idrus, 2023)

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat perilaku bisnis yang beretika (akhlaq al Islamiyah) yang dibalut dengan nilai-nilai syariah yang menitikberatkan pada dosa dan dosa. Oleh karena itu, perilaku etis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Etika bisnis dalam Islam telah dibahas dalam berbagai kitab, dengan sumber utamanya adalah Al-Quran dan Sunnat Rasulullah. Pengusaha harus bertindak etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, kejujuran dan integritas adalah kunci kesuksesan di masa depan. (Ulfa & M.Nawawi, 2022).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah. ini dihasilkan oleh wirausahawan yang berani mengambil risiko, menginvestasikan waktu, dan menawarkan produk dan layanan berbeda. Produk dan jasa yang dihasilkan bukanlah produk baru, melainkan harus mempunyai nilai dan manfaat

baru melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang ada. Definisi kewirausahaan ini mencakup konsep-konsep seperti inovasi, organisasi, penciptaan, kemakmuran dan risiko. Kewirausahaan ditemukan di banyak bidang Profesional seperti pendidikan, kedokteran, sains, hukum, arsitektur, teknologi, pekerjaan sosial dan distribusi. (Hasan, 2020).

Secara umum kewirausahaan merupakan suatu kegiatan baru, inovatif atau berbeda (kreatif) yang berguna untuk menciptakan nilai tambah. Kewirausahaan adalah kemampuan mengelola risiko dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya (keterampilan, pikiran, peluang dan kemampuan kreatif) untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. (Firmansyah & Roosmawarni, 2019)

Dalam berbisnis tentunya harus ada jual beli. Salah satu hubungan bisnis yang penting dan lumrah dalam masyarakat adalah jual beli. Jual beli secara umum dapat diartikan sebagai pertukaran kepemilikan atas barang atau jasa yang sebanding nilai pakainya, atau disebut juga pertukaran antara barang dan uang. Fenomena ini sering terjadi ketika masyarakat membeli dan menjual barang atau jasa dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar. Keinginan terbesar individu dalam berbisnis adalah keuntungan, dan meskipun produk yang diperdagangkan sama, namun keuntungan yang didapat para pedagang bisa berbeda-beda. (Februari et al., 2024).

Menurut Hisrich dan Peter, Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan menginvestasikan waktu dan tenaga, melibatkan penanaman modal dan risiko, serta memperoleh manfaat berupa kesejahteraan dan kebebasan manusia. Kao dan Russela mendefinisikan kewirausahaan menekankan pada perspektif kebebasan berwirausaha, yang dikemukakan sebagai berikut: "Seorang wirausaha adalah pemilik dan operator mandiri yang berorientasi pada pertumbuhan." (Wibison dkk., 2022). Saat ini, menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan adalah proses penggunaan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang mempengaruhi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. (Saragih, 2017).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pemikiran post-positivis yang digunakan untuk mempelajari aspek kealamian suatu benda. (Bancin dan Jannah, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa survei dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus termasuk studi deskriptif. Penelitian yang berfokus pada suatu kasus tertentu memerlukan penelitian dan analisis yang cermat untuk

mencapai suatu kesimpulan. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Adapun proses pengambilan data, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan wisma barbershop, dan pelanggan serta melakukan observasi secara langsung ke lokasi praktik bisnis yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu wisma barbershop yang tepatnya berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, kecamatan natal, pasar 1 natal, jl, st, mohd. Natal. Dalam konteks penelitian ini, karena merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kasus, peneliti tidak memiliki waktu yang jelas untuk memahami topik secara menyeluruh, namun karena banyak keterbatasan. . . Setelah Anda menentukan bahwa data dan analisis data telah selesai sesuai rencana, dengan pertimbangan, biaya, dan usaha, Anda dapat menghentikan studi dan laporan. Subyek penelitian ini adalah pemilik dan pengelola barbershop di Kabupaten Natal yang tidak mengikuti etika bisnis Islam dalam beraktivitas.

Dengan fokus pada subjek, penelitian akan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam praktek nyata dan bagaimana hal ini berdampak pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha barbershop di kecamatan natal: Pemilik/pengelola barbershop, staf barbershop, dan pelanggan barbershop. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, di dalam dan di luar lapangan, dengan menggunakan model deskripsi data kualitatif yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. dan verifikasi data. (Imsar & Harahap, 2023). Teknik keabsahan data menggunakan uji kecocokan yaitu. hasil penelitian yang berkaitan dengan proses diuji dalam Makna hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan. Menjaga objektivitas peneliti dicapai melalui observasi yang cermat, metode pengumpulan data yang serba guna, dan analisis data kontekstual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam kewirausahaan, memberikan landasan moral yang kuat bagi para pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka dengan cara yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga adil dan bermanfaat bagi masyarakat. Hubungan ini terlihat jelas dalam berbagai aspek rutinitas bisnis sehari-hari. Seorang pengusaha yang menerapkan etika bisnis Islam memperoleh kepercayaan dari klien, mitra bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Kejujuran dan transparansi dalam setiap transaksi dan interaksi bisnis menumbuhkan kepercayaan. Kepercayaan ini dapat membantu perusahaan berkembang dan bersaing di pasar dengan baik.

Selain itu, pengelolaan risiko menjadi lebih efektif ketika etika bisnis Islam diimplementasikan. Dengan menjauhi praktik-praktik yang tidak etis, pengusaha dapat menghindari konflik hukum dan menjaga reputasi mereka tetap baik. Ini bukan hanya tentang mematuhi hukum, tetapi juga tentang menjaga integritas dan martabat bisnis. Etika bisnis Islam juga memastikan keberlanjutan bisnis. Bisnis yang mengutamakan kepuasan karyawan, pelanggan, dan komunitas akan memiliki basis yang lebih stabil untuk kemajuan jangka panjang. Karyawan yang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil lebih mungkin untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaan mereka, menjadi lebih produktif.

Dalam pengimplementasian etika bisnis Islam dalam kewirausahaan, Pak Iswar Bandar, sebagai pemilik Wisma Barbershop menjalankan usahanya dengan mengintegrasikan Kami menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada seluruh aspek operasi kami. Berikutnya adalah penerapan etika bisnis Islam dalam berwirausaha Wisma Barbershop, antara lain :

1. Prinsip Tauhid

Menurut Dzakfar, asas Tauhid (vertikal) artinya Allah SWT sebagai khalifah memberikan batasan-batasan tertentu terhadap perilaku manusia agar dapat mengambil manfaat tanpa mengorbankan hak orang lain. Secara umum asas-asas seiman merupakan landasan filosofis yang dijadikan landasan filosofis oleh seorang muslim yang shaleh sebagai landasan fundamental dalam segala aspek aktivitas kehidupannya. Dengan mengintegrasikan aspek keagamaan ke dalam aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, masyarakat merasa selalu mengalami kehidupan terekam dalam setiap aktivitasnya

Pada prinsip ini Wisma Barbershop belum sepenuhnya menerapkan prinsip tauhid, karena kurangnya pendidikan tauhid bagi setiap karyawan yang bekerja di wisma barbershop ini.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan sangat penting ketika menawarkan barang dan jasa dengan kualitas dan nilai yang setara. Menurut Imam Ghazal, produk-produk tersebut sebanding dengan kesulitan perjalanan, masalah bisnis, dan ancaman terhadap keamanan para pedagang. Konsep keadilan mensyaratkan bahwa setiap orang diperlakukan sama berdasarkan standar yang adil dan masuk akal, objektivitas dan akuntabilitas. Menurut undang-undang, hak dan kepentingan pihak manapun tidak boleh dilanggar. Islam mengharuskan Anda untuk bertindak jujur dalam pekerjaan dan kehidupan bisnis Anda, bahkan dengan perayaan yang tidak Anda sukai.

Pada prinsip keadilan ini wisma barbershop telah menerapkan prinsip keadilan, karena wisma barbershop telah melakukan transparansi harga kepada para customer dan pembagian yang saling menguntungkan bagi karyawan wisma barbershop seperti: kesetaraan pelayanan semua pelanggan mendapatkan perlakuan yang setara semua pelanggan harus diprioritaskan, harga yang adil ini semua harus bersifat transparan dan konsisten

3. Prinsip Kebebasan

Di sini kebebasan diartikan sebagai prinsip bahwa dalam bisnis tidak ada kebebasan bertindak tanpa pembenaran. Menurut Jazil dan Nuri, kebebasan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dikaitkan dengan peraturan perundang-undangan lainnya. Kebebasan untuk bekerja dengan siapa pun sambil berbisnis, mis. kebebasan pengusaha untuk menentukan objek usahanya, kebebasan pengusaha untuk melakukan kegiatannya. Kebebasan artinya tidak ada paksaan dalam berusaha, melainkan ajang bermain. Kebebasan tanpa pembatasan pendapatan manusia mendorong masyarakat untuk aktif berkreasi dan bekerja semaksimal mungkin. Penerapan konsep kebebasan dalam etika bisnis Islam adalah masyarakat mempunyai kebebasan untuk mengadakan kontrak dan melaksanakan atau melarangnya.

Prinsip kebebasan di barbershop mencakup berbagai aspek yang memungkinkan baik pelanggan maupun staf memiliki fleksibilitas dan kebebasan dalam pengalaman mereka. Berikut adalah beberapa elemen penting dari prinsip kebebasan di barbershop: kebebasan pilihan layanan, kebebasan ekspresi, kebebasan jadwal yang fleksibel, kebebasan dalam lingkungan kerja, kebebasan berpendapat dan mengajukan keluhan dan kebebasan harga.

4. Prinsip Tanggung Jawab

Ini adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala tindakan Anda. Menurut Sayid Qutb, konsep tanggung jawab adalah tanggung jawab yang menyeimbangkan aspek dan ruang lingkungannya, seperti jiwa dan raga, individu dan keluarga, individu dan masyarakat, serta suatu masyarakat dan komunitas lainnya. Tanggung jawab pribadi merupakan tema sentral dalam ajaran Islam. Hal ini terutama berlaku ketika kita berbicara tentang kebebasan finansial. Semua manusia mempunyai hubungan langsung dengan Allah dan harus melakukan pekerjaan langsung dengan Allah dalam arti memohon ampun.

Prinsip tanggung jawab Barbershop ini mencakup berbagai aspek yang memastikan layanan yang diberikan memenuhi standar tinggi dan bertambah positif terhadap pelanggan, staf dan komunitas. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari prinsip tanggung jawab di Barbershop ini: Tanggung jawab terhadap

kualitas pelayanan, tanggung jawab terhadap pelanggan, tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan, tanggung jawab terhadap keselamatan, tanggung jawab terhadap karyawan, tanggung jawab sosial. dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Wisma Barbershop akan membangun reputasi yang baik, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, yang juga akan membantu bisnis beroperasi secara etis dan bertanggung jawab.

5. Prinsip Kebajikan dan Kejujuran

Prinsip kebaikan dan kejujuran merupakan nilai inti yang penting dalam banyak aspek kehidupan. Kebajikan merujuk pada perilaku atau tindakan yang membawa kebaikan, kesejahteraan, Dan itu akan bermanfaat bagi orang lain dan diri Anda sendiri. Ini termasuk kualitas seperti kasih sayang, kepedulian dan kepedulian terhadap orang lain Di lingkungan kerja, kebajikan tercermin dalam kolaborasi positif, dukungan terhadap rekan kerja, dan penciptaan lingkungan kerja yang inklusif. Sementara itu, kejujuran adalah sikap jujur atau berbicara dan bertindak berdasarkan kebenaran dan keadilan, mencakup keterbukaan, transparansi, dan ketulusan dalam berperilaku. Di tempat kerja, kejujuran terlihat dalam pelaporan yang akurat dan transparansi dalam proses bisnis. Kedua prinsip ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Tanpa kejujuran, kebajikan tidak bisa sepenuhnya terwujud, sementara kebajikan memperkuat pentingnya kejujuran dalam membangun hubungan yang sehat dan masyarakat yang harmonis. Dengan mengimplementasikan prinsip kebajikan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, individu dan masyarakat dapat mencapai harmoni, kesejahteraan, dan kepercayaan yang lebih besar.

Prinsip kejujuran di Barbershop mencakup transportasi dan integrasi dalam semua aspek operasional baik dalam hubungan dengan pelanggan maupun dengan staf. Berikut ini beberapa elemen penting dari prinsip kejujuran di Barbershop: transparansi dalam harga, kejujuran dan konsultasi, transparansi dalam penggunaan produk, integrasi dalam pelayanan, kejujuran dalam waktu tunggu Dan janji temu, etika profesional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan nilai-nilai bisnis Islami pada barbershop tidak hanya menciptakan pelayanan profesional, namun juga menciptakan hubungan afektif dengan pelanggan. Temuan ini berpotensi meningkatkan kepuasan pelanggan, yang penting bagi pertumbuhan jangka panjang dan kesuksesan bisnis Anda. Dengan menggunakan praktik bisnis Islam, penata rambut dapat menciptakan hubungan emosional dengan pelanggannya.

Artinya barber shop telah berhasil membina hubungan yang mendalam dengan pelanggan lebih dari sekedar transaksi bisnis sederhana. Penggunaan nilai-nilai etika seperti persamaan keyakinan, nilai keadilan, nilai kebebasan, nilai tanggung jawab, nilai kebaikan dan kebenaran. Hal ini meletakkan dasar untuk menciptakan pengalaman yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan namun juga mencakup keadaan emosional dan psikologis mereka. Dalam konteks ini, kepuasan pelanggan bukanlah tentang fasilitas atau produk yang canggih, namun tentang pengakuan individu. Barbershop bukan sekedar tempat mendapatkan pelayanan berkualitas, namun komunitas yang memberdayakan dan peduli terhadap pelanggannya. Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam secara efektif menciptakan suasana yang memupuk hubungan yang mendalam dan bermakna, bukan sekedar tempat untuk bertransaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, & Idrus, M. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kcp Panakukkang Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 91-107. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/1496>
- Atirah, S., & Rusdiawan, R. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islami Bagi Pengusaha Terhadap Pelanggan Di Toko Seragam Sekolah di Pusat Grosir Butung Makassar. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 2(1), 105-124. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v2i1.284>
- Azizah, & Hariyanto. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Kajian Ilmu Hukum*, 10(2).
- Bancin, I. W. D., & Jannah, N. (2022). Analisis Minat Nasabah pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Pembayaran E-Commerce: Studi Kasus pada Mahasiswa Uinsu. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 2(2), 1487-1499.
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. CV Budi Utama.
- Efilianti, D. (2018). Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam : Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193.
- Februari, B., Maulana, G. S., & Hariyanto, B. (2024). Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Perolehan. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 310-322.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Dasar dan Konsep Kewirausahaan* (Vol. 5, Issue 3). Perdana Publishing.

- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Volume 11(1)*, 99-111.
- Hutapea, M. H., Rahmani, N. A. B., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga Dan Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Durian Kocok 77 Tempuling. *Jurnal Imiah Ekonomi Dan Manajemen, 2(5)*, 44-60.
- Imsar, & Harahap, A. A. (2023). Implementasi Pendekatan Ekonomi Manajerial Berbasis Keislaman Dalam Pengembangan Kinerja Bisnis. *Jurnal Hikmah, 20(2)*, 51-66.
- Juliana, J., Faathir, M., & Sulthan, M. A. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Di Bandung Tahun 2017. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis, 19(1)*, 36.
<https://doi.org/10.17509/strategic.v19i1.17663>
- Miswardi, Nasfi, & Antoni. (2021). Etika, Moralitas dan Penegak Hukum. *Menara Ilmu, 15(2)*, 150-162.
- Mohammad, M. (2018). MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta, 19*.
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri. *Jurnal Nominal, VII(1)*, 1-20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19356>
- Riananda, R. M., & Fahrullah, A. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Perusahaan pada CV abdi Makmur Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam, 4(2)*, 109-122.
<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p109-122>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1)*, 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saragih, R. (2017). A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan, 3(2)*, 50-58.
- Siregar, O. I., & Atika. (2021). Peran Etika Dan Motivasi Kerja Bagi Kinerja Karyawan PT. Sun Life Financial Cabang Medan. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 01(03)*, 194-205.
- Ulfa, N., & M.Nawawi, Z. (2022). Etika Bisnis Islam pada Kewirausahaan dalam Memajukan Pelaku UMKM. *Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 2(1)*.

- Wibisono, B., Haryono, A., & Agustini, A. T. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Potong Rambut sebagai Alternatif Peningkatan Kemandirian Pesantren dan Santri. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(3).
- Wilujeng, S. R. (2013). Filsafat , Etika dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu dalam Konteks Keindonesiaan. *Humanika*, 17(1), 79-90. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5313>
- Zainuddin, Z., & Khoiriyah, U. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pelayanan Jasa. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 341-358. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1617>